

KAJIAN KOMPARATIF DESAIN BUSANA NASIONAL WANITA INDONESIA KARYA BARON DAN BIYAN DENGAN KARYA ADJIE NOTONEGORO

Oleh
Suciati, S.Pd, M.Ds
Prodi Pendidikan Tata Busana JPKK FPTK UPI

I. PRINSIP DASAR BUSANA NASIONAL WANITA INDONESIA

a. Busana Nasional Indonesia

Busana nasional adalah seperangkat busana khas atau busana tradisional Indonesia baik busana untuk pria maupun untuk wanita yang sudah disepakati bersama oleh para ahli busana dan bangsa Indonesia sebagai busana yang mencirikan identitas nasional bangsa Indonesia.

Busana nasional untuk pria terdiri dari kemeja batik, celana panjang atau pantalon dilengkapi millineris sepatu hitam dan kopiah hitam. Sedangkan busana nasional Indonesia untuk wanita merupakan busana tradisional Jawa dan Sunda. Busana tersebut terdiri dari kebaya yaitu kebaya Sunda, kebaya Jawa, kebaya Sumatera, kebaya Bali, kebaya Madura, kebaya Maluku dan kebaya Kalimantan, dilengkapi kain panjang berwiron atau kain sarung.

b. Kebaya

Kebaya pada umumnya merupakan blus berlengan panjang yang dipakai diluar kain panjang berwiron atau sarung yang menutupi badan bagian atas. Panjang kebaya berkisar sebatas garis panggul sampai dengan batas lutut bergantung pada jenis kebayanya.

Kain untuk kebaya biasanya dari kain katun dengan motif bunga atau polos, kain sutera, kain *brocade* atau kain suduri, kain lame, kainsintetis, *lace*, lurik dan organdi. Dapat pula dari kain katun halus berwarna putih yang seluruh pinggirnya

di hiasi dengan renda. Kebaya panjang pada umumnya dibuat dari kain *lace*, *voile* bermotif bunga atau kain *nylon* yang diberi hiasan sulaman.

c. Kain Panjang Berwiron

Kain panjang merupakan sehelai kain tradisional Indonesia yang berukuran $\pm 2\frac{1}{4}$ m x 1 m. kain panjang dapat terbuat dari sutera tebal yang dihiasi benang-benang emas. Kain panjang dipakai menutup badan dari bagian pinggul sampai tumit.

Kain panjang berwiron adalah kain panjang yang pada bagian ujungnya diwiron atau dilipat bolak-balik sebanyak hitungan ganjil bila dipakai wanita yang belum berkeluarga dan sebanyak hitungan genap bila dipakai wanita yang sudah berkeluarga. Wiron di tempatkan di sebelah kiri.



Kain panjang dari batik

d. Sarung

Sarung merupakan kain yang berbentuk selubung melingkar dengan ukuran keliling 2,5 m dengan tinggi 1,5 m biasanya terdiri dari dua bagian yang sama lebar dan panjangnya yang mula-mula dijahit memanjang kemudian dihubungkan kedua ujungnya.

Kain sarung dibuat dari segala macam sutera dan katun dan kadang-kadang ditenun dengan bebang emas atau benang perak.

e. Millineris Dan Assessoris Untuk Busana Nasioanal Wanita

1) Millineris

- Stagen
 - ✓ Merupakan sepotong kain yang panjang dan sempit terbuat dari katun yang kuat berukuran $\pm 12 \text{ m} \times 12,5 \text{ cm}$
 - ✓ Digunakan untuk mengikat kain atau sarung pada pinggang
 - ✓ Dewasa ini stagen dapat diganti dengan longtorso
- Selendang panjang yang disandarkan di atas bahu
- Selop
- Sanggul
- Tas pesta

2) Assessoris

- a) Konde untuk sanggul
- b) Subang atau giwang
- c) Kalung dengan liontin sederhana
- d) Cincin
- e) Gelang



Contoh Busana Nasional Wanita Indonesia yang mempergunakan busana tradisional Jawa Barat



Contoh Busana Nasional Wanita Indonesia yang mempergunakan busana tradisional Jawa Tengah

II. KAJIAN KOMPARATIF DESAIN BUSANA NASIONAL WANITA INDONESIA KARYA BARON DAN BIYAN DENGAN KARYA ADJIE NOTONEGORO

1. Karya Baron Dan Biyan



Busana nasional wanita Indonesia karya Baron dan Biyan

Busana di atas merupakan perpaduan karya Baron dan Biyan yang dibuat tahun 2003 pada suatu pagelaran busana nasional di Jakarta. Karya baron adalah kain tenun sutera berbentuk sarung sedangkan karya Biyan adalah pada kain untuk kebaya dari bahan *lace* dan sifon yang dihiasi *beads* dan sulaman tangan.

Bila dikaji berdasarkan prinsip dasar busana nasional wanita Indonesia maka busana tersebut :

1. Kebaya

- Merupakan modifikasi kebaya panjang atau kebaya Kartini namun sudah jauh dari model aslinya terutama pada bagian lingkaran lubang leher. Di sana tampak adanya variasi lingkaran lubang leher berbentuk V rendah dengan hiasan variasi kerah tegak (*stand collars*).
- Belahan muka sudah merupakan modifikasi yang tampak pada cara menutupnya hanya pada bagian pangkal leher bagian muka sementara ke bawahnya dibiarkan terlepas. Tampak bagai dalam diberi *camisol* sebagai penutup dada.
- Kebaya yang dibuat sudah menyerupai modifikasi cardigan di bandingkan sebagai modifikasi kebaya nasional.

2. Sarung

- Paduan kebaya yang digunakan yaitu berupa kain songket tradisional yang bermotif.
- Sarung yang dipakai sesuai dengan bentuk sarung untuk busana nasional.

3. Millineris

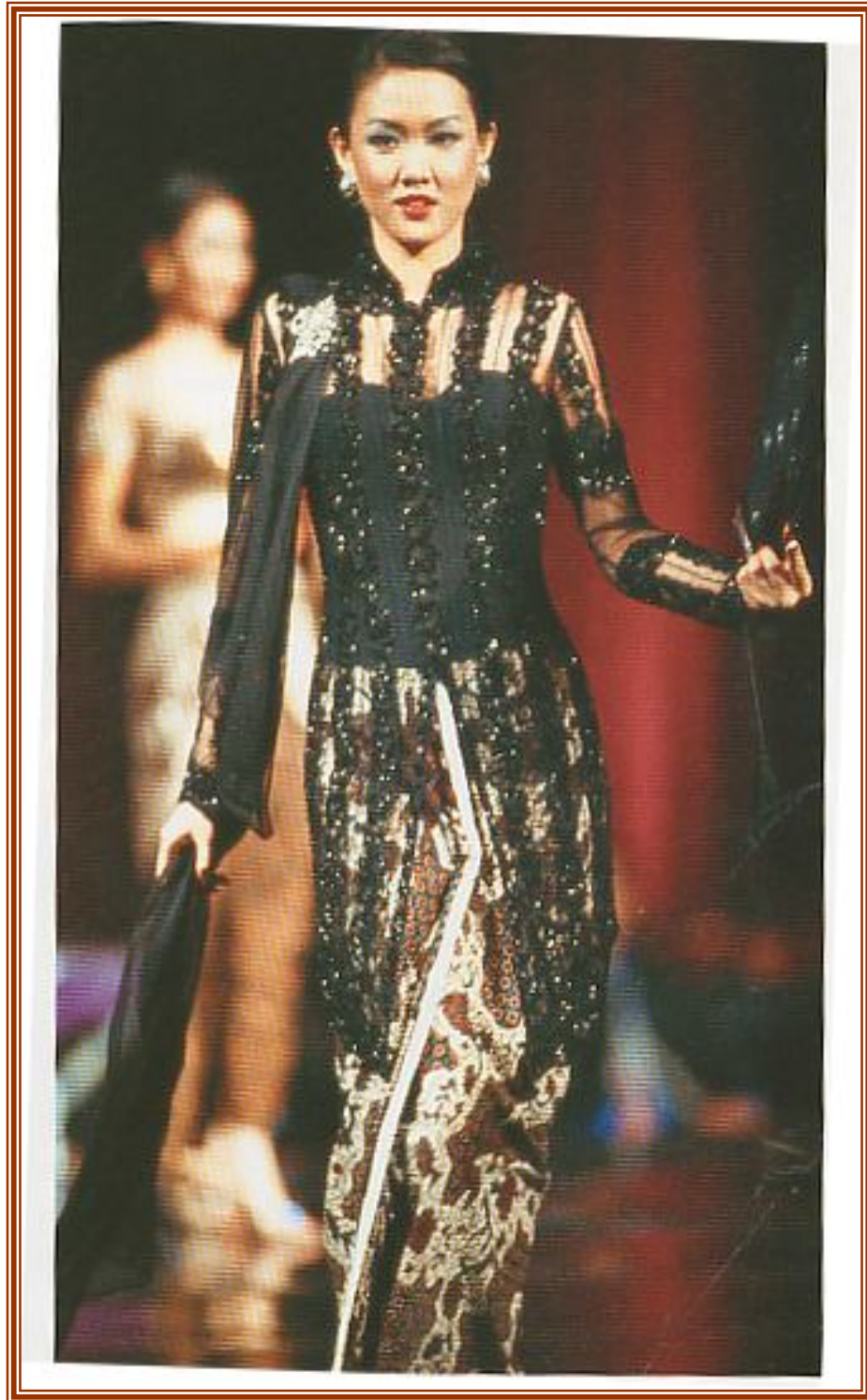
- Pemakaian selendang sudah merupakan modifikasi karena sudah tidak disampirkan pada bahu tapi dililitkan pada pinggang lalu disampirkan di kedua tangan kanan dan kiri.

- Tas yang digunakan cenderung tas bukan untuk acara resmi sehingga tidak sesuai untuk millineris busana nasional.
- Selop yang digunakan sangat sesuai untuk pelengkap busana nasional
- Sanggul yang dipakai adalah sanggul modern dengan hiasan konde namun masih cocok untuk tatanan rambut pada busana nasional.

4. Assessoris

Assessoris yang digunakan terlalu mencolok karena model kalung yang digunakan terlalu mewah walaupun warnanya serasi dengan warna hiasan pada sulaman kebaya. Ukurannya tidak sesuai dengan giwang yang dipakai.

b. Karya Adjie Notonegoro



Busana nasional wanita Indonesia karya Adjie Notonegoro

Busana karya Adjie di atas merupakan busana yang dibuat tahun 2003 pada suatu pagelaran busana nasional di Jakarta. Bila dikaji berdasarkan prinsip dasar busana nasional wanita Indonesia maka busana tersebut :

1. Kebaya

- Merupakan modifikasi kebaya tanpa *bef*. Belahan muka diberi hiasan kancing dari kain berwarna hitam. Modifikasi tampak pada panjang kebaya juga tampak pada lingkaran lubang leher yang berbentuk kerah tegak (*chiang-I*).
- Kebaya yang dibuat cenderung sesuai dengan prinsip pemakaian kebaya untuk busana nasional.

2. Kain panjang

Kain yang digunakan adalah kain panjang batik bermotif tradisional tanpa diwiron, walaupun tutupan kain panjang tetap ke sebelah kiri, sisi kain panjang tampak keluar dan menjadi aksesoris berwarna putih yang dapat memberi kesan tinggi pada pemakainya.

3. Millineris

- Mempergunakan longtorso sebagai stagen dan berfungsi menutup tubuh bagian atas karena kain yang digunakan untuk kebaya berupa kain transparan.
- Selendang dipergunakan dengan cara disampirkan di bahu sebelah kanan namun tidak di kaitkan ke tangan sebelah kiri, tampak dipegang oleh tangan kanan.
- Tas tidak dipergunakan diganti dengan kipas senada baik corak maupun warnanya dengan kebaya.
- Sanggul yang digunakan merupakan sanggul modern

4. Assessoris

Assessoris yang digunakan sangat sesuai untuk busana nasional selain ukurannya juga warnanya. Selain itu sesuai dengan warna benang perak pada kain hitam untuk kebaya.

III. KESIMPULAN

1. Busana nasional wanita Indonesia berasal dari busana tradisional Indonesia khususnya dari Jawa dan Sunda dengan aturan-aturan tertentu.
2. Desainer dapat membuat modifikasi busana nasional sehingga ada varian baru bentuk busana nasional namun harus memperhatikan prinsip dasar pembuatan busana nasional sebagai acuannya sehingga modifikasi yang dibuat tidak mengubah bentuk dasar busana nasional.
3. Busana yang dibuat Adjie Notonegoro lebih sesuai sebagai busana nasional wanita Indonesia dibandingkan busana karya baron dan Biyan karena lebih memperhatikan prinsip dasar bentuk dan rupa busana nasional wanita Indonesia.
4. Perbedaan keduanya terletak pada jenis kain yang digunakan, bentuk bagian-bagian busana yang menjadi penyusun busana nasional dan struktur pelengkap busana yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, (2003), **Teori Desain Busana**, Yapemdo, Bandung.
- , (2003), **Desain Busana**, Yapemdo, Bandung.
- Chodijah, (1982), **Desain Busana**, Jakarta : Depdikbud.
- Djuariah M. Utja, **Kebaya sebagai Busana Tradisional Sunda**, Makalah seminar pada Lomba desain busana daerah Jawa Barat oleh BKOW Prop. DT. I Jawa Barat, 1989
- Handout mata kuliah BUS 526 **Sejarah Busana dan Busana Daerah**, Jurusan PPKK FPTK UPI.
- Judi Achjadi, (1981), **Pakaian Daerah Wanita Indonesia**, Djambatan, Jakarta.
- Moh. Alim Zaman, **100 Tahun Mode di Indonesia 1901 –2000**, Jakarta : Meutia Cipta Sarana, 2002.
- Nana Lystiani, **Aneka Kebaya Tradisional dan Moderen**, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Roosmy M. Sood, **Hubungan Bentuk-bentuk Dasar Busana dengan Busana Tradisional Indonesia**, Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi IKIP Jakarta :1979.
- R.M. Soedarsono dkk. 1998. **Indonesia Indah “Busana Tradisional Indonesia “ Bagian 10**. Jakarta. Yayasan Harapan Kita / BP 3 TMII